

Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Sederhana Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Motivasi Pada Siswa Sekolah Dasar

Siti Holipa, Kholisatun Nisa, Elmi Lailatus Zakinah
STKIP PGRI Sumenep, Indonesia

Alamat: Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Madura
Korespondensi penulis: sitikholifah010120@gmail.com

Abstract. This study explores the use of learning resources in the surrounding environment to enhance learning motivation. By utilizing resources such as nature, communities, and public facilities, educators can create engaging and contextual learning experiences. This literature review identifies simple resources, such as natural teaching aids, outdoor activities, and community collaboration, which have been shown to improve students' motivation, practical skills, and comprehension. The environment-based approach also addresses the limitations of school facilities by utilizing nature, social, and cultural elements as learning resources while supporting character education.

Keywords: Environment, Elementary School Children's Motivation, Learning Facilities

Abstrak. Penelitian ini membahas pemanfaatan sarana pembelajaran di lingkungan sekitar untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan menggunakan sumber daya seperti alam, komunitas, dan fasilitas umum, pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Penelitian literatur ini mengidentifikasi sarana sederhana, seperti alat peraga alami, kegiatan luar kelas, dan kolaborasi masyarakat, yang terbukti meningkatkan motivasi, keterampilan praktis, dan pemahaman siswa. Pendekatan berbasis lingkungan juga membantu mengatasi keterbatasan sarana sekolah, menjadikan alam, sosial, dan budaya sebagai sumber belajar sekaligus mendukung pendidikan karakter.

Kata kunci: Lingkungan, Motivasi Anak SD, Sarana Pembelajaran.

LATAR BELAKANG

Menurut UU No 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pembelajaran adalah semua upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk melakukan proses belajar pada siswa mereka dengan tujuan harus ditetapkan sebelum proses pembelajaran dimulai. Isinya, waktu, proses, dan hasilnya diatur. (Siregar & Widyaningrum, 2015). Jadi pembelajaran merupakan suatu perangkat pembahasan dari topik tertentu yang telah di tentukan oleh Guru.

Received:7,November, 2024; Revised:30, Desember, 2024; Accepted: 8,Januari, 2025; Online Available:8, Januari, 2025; Published: 8, Januari, 2025

*Corresponding author, sitikholifah010120@gmail.com

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik untuk menumbuhkan dan mendorong mereka untuk belajar. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dengan banyaknya siswa yang bermasalah, peran guru sebagai pembimbing berbeda. (Warsita, 2018). Pembelajaran tentunya sangat di butuhkan dengan seiringnya usia anak sehingga mereka dapat membekali dirinya untuk menghadapi tantangannya di masa yang akan datang.

Pembelajaran adalah proses dimana seorang siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar di lingkungan sekitar. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai upaya terencana untuk mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan dari yang tidak tau menjadi tau agar siswa mengalami proses belajar sendiri. Semua pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan dialogis antara guru dan siswa diperlukan untuk pembelajaran. (Hasbiyallah & Al-Ghifary, 2023). Tentunya pembelajaran yang di lakukan harus menyenangkan supaya peserta didik dapat belajar dengan nyaman tanpa rasa bosan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tri Prastawati & Mulyono, 2023) yaitu, “Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada motivasi siswa dan kreativitas guru. Jika guru yang memotivasi siswa dengan cara yang tepat, mereka akan berhasil mencapai tujuan belajar. Desain pembelajaran yang baik, fasilitas yang memadai, dan kreativitas guru akan membuat lebih mudah bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar.”

Menurut (Emda, 2018) Motivasi sangat penting dalam aktivitas manusia karena mendorong, mengarahkan, dan mendukung perilaku untuk belajar giat dan mencapai hasil optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa Motivasi merupakan proses kompleks yang melibatkan serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan seseorang untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu. Kondisi-kondisi ini dirancang sedemikian rupa sehingga individu tersebut merasa tertarik dan ingin melakukan sesuatu, serta berupaya menghindari atau menghilangkan perasaan tidak nyaman atau ketidaksukaan terhadap aktivitas tersebut. Dengan demikian, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal yang dipicu oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Meskipun rangsangan eksternal, seperti imbalan atau tekanan sosial, dapat berperan dalam memicu motivasi,

motivasi itu sendiri pada akhirnya tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang. Peran lingkungan, khususnya lingkungan belajar, sangat signifikan dalam hal ini. Lingkungan belajar yang positif, suportif, dan merangsang dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan motivasi belajar, sementara lingkungan yang negatif atau tidak mendukung dapat menghambat perkembangan motivasi tersebut. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam membentuk motivasi sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian prestasi akademik.

Sarana prasarana pada dasarnya merupakan kegiatan penyelenggaraan yang baik dan memadai seperti perguruan tinggi, tetapi mekanismenya belum optimal. Sarana dan prasarana termasuk dalam media pembelajaran, dan oleh karena itu harus diperhatikan agar tetap dapat digunakan dengan baik. (Putri Midayanti et al., 2021).

Penggunaan media pembelajaran yang konkrit dari barang bekas ialah yang dapat diubah dan digunakan. Contohnya termasuk kardus, ban sepeda lama, bilah bambu, botol aqua, kaleng susu, dan bahan lainnya yang dapat diubah sesuai dengan materi pembelajaran. Peluang dalam mendaur ulang barang bekas banyak tersedia di lingkungan dapat membantu mengurangi sampah, tentunya hal tersebut dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Memanfaatkan barang bekas sebagai alat pembelajaran di sekolah dasar secara langsung dapat mengurangi biaya penanganan sampah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Supriadi, 2017) “Dalam kegiatan pembelajaran, siswa berinteraksi dengan berbagai sumber belajar, bukan hanya dengan guru. Pengetahuan dan keterampilan tenaga pengajar tentang strategi, analisis, pemilihan, dan pemanfaatan sumber belajar tidak mencukupi. Jadi, bagaimana guru dan siswa memanfaatkan sumber belajar untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka dalam kegiatan pembelajaran.” Jadi, media pembelajaran dapat dihasilkan dari apa saja yang ada di sekitar kita, dapat di modifikasi terlebih dahulu atau membuatnya dan tentunya media tersebut berhubungan dengan pembelajaran apa yang akan di sampaikan. tentunya permainan atau media ajar yang dihasilkan dari barang-barang yang ada di sekitar kita akan lebih menarik sehingga memunculkan semangat belajar anak sebagai motivasi untuk mendorong semangat siswa. Seorang guru yang mampu membawa peserta didik ke tingkat keberhasilan, baik dalam hal keterampilan psikomotorik maupun kognitif, merupakan seorang profesional.

Selain itu, guru diharapkan dapat mengembangkan model dan gaya pembelajaran yang efektif serta menyediakan lingkungan yang bebas dan leluasa di mana siswa dapat belajar sesuai dengan tingkah laku dan sifat mereka sendiri.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan penelitian ini memaparkan adanya Manfaat Sarana Pembelajaran Di lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Motivasi belajar pada siswa seperti yang di yang dihasilkan dari Analisis literatur, dan dikutip dari (Andrianto, 2011) ada 3 jenis sumber sarana yang dapat di manfaatkan dari lingkungan sekitar. Pertama Lingkungan Alam Lingkungan alam ini tentunya mencakup beberapa elemen alam seperti air, tanah, api, hutan buatan, serta flora dan fauna. Kedua Lingkungan sosial dimana hal tersebut berkaitan dengan interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Ketiga Budaya Lingkungan, budaya disini berkaitan dengan hasil kreasi dan inovasi. Dari pendapat tersebut sangat relavan terhadap hasil Pembahasan dari Hasil analisis kami yaitu Pembelajaran dari Lingkungan sekitar contohnya seperti Pada Program sekolah Sungai pada Lingkungan Alam yang berfokus pada sikap peduli terhadap lingkungan, selain itu ada pelatihan keterampilan seperti seni tari dalam Lingkungan Budaya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif at atau kajian literatur. Pendekatan deskriptif bertujuan menjelaskan secara rinci hubungan antara ilmu pengetahuan, metode penelitian kualitatif, dan penerapannya di sekolah tinggi teologi. Kajian literatur, yang berasal dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan dan orisinal, digunakan untuk memperkuat argumen dan memberikan landasan akademik yang kuat pada penelitian ini. (Manurung, 2022). Penelitian ini melakukannya dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan dari berbagai buku, jurnal nasional, artikel, yang relevan untuk membangun landasan teori dan Menyusun latar belakang penelitian ini. Penelitian ini bersifat kepustakaan, berfokus pada analisis data sekunder dari sumber-sumber tersebut tanpa melibatkan penelitian lapangan (Munib & Wulandari, 2021)

Kemudian peneliti menyajikannya dalam bentuk deskriptif untuk memberikan pemahaman yang lebih mudah kepada peneliti sendiri dan juga para pembaca, pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan Google Cendikia, Google Scholar, Crossef dan juga Perpustakaan nasional. Sehingga peneliti menemukan data untuk Menyusun artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pentingnya Pemanfaatan Sarana di Lingkungan Sekitar

Pemanfaatan dari sarana yang ada di lingkungan sekitar tentunya dapat diciptakan dari berbagai hal, seperti pada Lingkungan Alam (Mendaur ulang sampah Plastik) tidak hanya itu, tentunya alat atau media yang kita ciptakan harus ada keterkaitannya dengan pembelajaran. Di lingkungan sekitar tentunya memiliki banyak sekali bahan mentah yang akan kita kreasikan menjadi bahan ajar, media dan lainnya. Menurut (Susanti, 2011). Penggunaan lingkungan belajar dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, diberikan sebagai tugas siswa, atau dijadwalkan khusus di tengah atau akhir semester. Integrasi ini harus relevan dengan mata pelajaran terkait, sehingga lingkungan belajar dapat memperkaya materi, memperjelas konsep, dan berfungsi sebagai laboratorium bagi siswa. Jadi pembelajaran sederhana yang diciptakan dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah, hal tersebut dapat membantu adanya keterbatasan media pembelajaran yang ada di sekolah.

Suksesnya pembelajaran ditentukan oleh kecakapan para guru untuk berkreasi dan terampil dalam merancang media pembelajaran. Media tersebut idealnya memanfaatkan bahan-bahan yang mudah diakses dan proses pembuatannya tidak rumit. Lebih dari itu, penggunaan bahan sederhana justru dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas proses belajar mengajar. Langkah perencanaan yang terkoordinasi langsung oleh tim pelaksana sangat dibutuhkan untuk memastikan kegiatan belajar berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rurua et al., 2023).

B. Jenis-jenis sumber sarana di lingkungan sekitar

Anak-anak tumbuh dan berkembang di sekitar lingkungan masyarakat, dan tentunya ada beberapa lingkungan yang mendukung aktivitas belajar mereka yang

beraitan dan sangat mempengaruhi perkembangan mereka. Dikutip dari (Andrianto, 2011) ada 3 jenis sumber sarana yang dapat di manfaatkan dari lingkungan sekitar.

1. Lingkungan Alam

Lingkungan alam ini tentunya mencakup beberapa elemen alam seperti air, tanah, api, hutan buatan, serta flora dan fauna. Hal tersebut dapat menjadi sarana belajar bagi anak yang dapat di amati langsung pada kehidupan nyata, sehingga untuk memenuhinya seorang Guru perlu adanya kekreativan dalam menyampaikan materi tersebut.

2. Lingkungan sosial

Yang kedua ada lingkungan Sosial, dimana hal tersebut berkaitan dengan interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya, disamping itu juga dapat memperkenalkan adanya aspek kehidupan seperti, adat istiadat, keberagaman agama dan kepercayaan serta kekayaan budaya dan kesenian. Melalui lingkungan sosial anak dapat belajar tentang nilai-nilai sosial, norma, dan aturan yang berlaku.

3. Lingkungan Budaya

Lingkungan budaya disini berkaitan dengan hasil kreasi dan inovasi yang berbentuk sepeerti, bendungan irigasi, kolam ikan, pabrik tentunya hal tersebut mencerminkan kreativitas, teknologi dan perkembangan peradaban manusia.

Ketiga lingkungan ini tentunya saling keterkaitan anantara satu sama lain dan membentuk pengaaman belajar yang holistic bagi anak usia dini.

C. Implementasi Sarana Pembelajaran sederhana sebagai Motivasi belajar Siswa

Anak usia SD harus dilatih dengan kekreatifan yang dimiliki oleh pendidik, program ini juga membantu meningkatkan keterampilan teknis dalam pelestarian ekosistem sungai. Para peserta mendapatkan pelatihan seni tari dan pelatihan aplikasi digital. Pelatihan seni tari meningkatkan teknik dasar tari, ekspresi, dan kemampuan improvisasi, serta pengetahuan tentang sejarah dan budaya tari lokal. Pelatihan aplikasi digital mengajarkan peserta untuk mengoperasikan aplikasi editing video, desain grafis, dan platform media sosial. Mereka juga belajar menggunakan Google Drive sebagai penyimpanan file yang aman.

Pelatihan ini mendorong peserta untuk memahami teknologi ramah lingkungan yang dapat diterapkan secara mandiri, sekaligus mendorong mereka untuk berinovasi dalam pelestarian lingkungan. Program Sekolah Sungai telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjaga kelestarian ekosistem sungai. Selain itu, program ini melibatkan lima Pojok Literasi yang berfokus pada pelestarian lingkungan, serta pelatihan keterampilan seperti seni tari dan aplikasi digital. Peserta menunjukkan peningkatan dalam kreativitas dan kemampuan teknis, serta memahami dampak pencemaran terhadap ekosistem sungai. Dengan demikian, mereka lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan sungai sebagai sumber kehidupan dan berkontribusi dalam kegiatan pelestarian lingkungan. (Ahmad et al., 2024)

Pengembangan pendidikan karakter yang peduli terhadap lingkungan sangatlah penting. Seorang individu yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan akan lebih cenderung bertindak dengan cara yang mendukung kelestariannya. Menurut Naim, 2012 dalam (Hariandi et al., 2023) Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilihat dari pengintegrasian kegiatan sehari-hari di sekolah, yang meliputi rutinitas pembiasaan, pembiasaan secara spontan, keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan. Kegiatan rutin di sekolah dilaksanakan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kegiatan ini tidak hanya mendukung keberhasilan pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga melibatkan tenaga pendidik yang berperan aktif dalam kegiatan tersebut, memberikan arahan kepada para siswa. Pembiasaan rutin ini bertujuan agar menjadi kebiasaan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pemanfaatan pembelajaran sederhana yang mengandalkan lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Lingkungan menyediakan berbagai bahan mentah yang dapat dijadikan media pembelajaran, yang tidak hanya membantu mengatasi keterbatasan alat pembelajaran di sekolah, tetapi juga memperkaya materi dan mempermudah pemahaman konsep bagi siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas dan kemampuan guru dalam merancang media yang sederhana namun efektif, serta perencanaan yang terkoordinasi dengan baik. Tiga jenis

sumber sarana yang dapat dimanfaatkan dari lingkungan sekitar untuk mendukung proses belajar adalah lingkungan alam, sosial, dan budaya. Lingkungan alam memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengamatan langsung terhadap elemen-elemen alam, sementara lingkungan sosial memperkenalkan siswa pada nilai-nilai sosial dan budaya. Lingkungan budaya, di sisi lain, mencerminkan kreativitas dan kemajuan teknologi yang dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi anak-anak.

Implementasi sarana pembelajaran sederhana yang ada di rumah, seperti dalam program Sekolah, juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis seperti seni tari dan aplikasi digital, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting dalam menjaga kelestarian ekosistem sungai. Pendidikan karakter yang peduli terhadap lingkungan menjadi aspek yang sangat penting untuk diterapkan di sekolah, dengan mengintegrasikan kegiatan yang membentuk kebiasaan peduli lingkungan sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Hal ini akan mendorong siswa untuk bertindak lebih bijak dan mendukung kelestarian lingkungan secara lebih efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, S., Fadilla, N. C., & Amalia, W. (2024). *Implementasi Program Sekolah Sungai sebagai Sarana Edukasi Lingkungan dalam Peningkatan Kesadaran dan Pelestarian Ekosistem Sungai*. 2(4).
- Amaliya, F., AR, M. M., & Astuti, Y. P. (2024). The influence of the application of the snowball-throwing model based on local wisdom on the critical reasoning ability of elementary school students. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2).
- Andrianto, D. (2011). *Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak usia dini*. 1–22.
- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).

- Asmoni, A., & Kuswandi, I. (2021). College Survive Strategy Through Risk Management. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 01-09.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fathurrahman, F., Asmoni, A., & Sidi, A. (2018, October). The Entrepreneurial Leadership of Headmaster in Realizing Achievement School: Case Study at Public Junior High School 1 Lamongan East Java Indonesia. In *3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018)* (pp. 19-22). Atlantis Press.
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Hasbiyallah, & Al-Ghifary, D. F. (2023). Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 470–479.
- Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285–300. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>
- Munib, A., & Wulandari, F. (2021). Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 160–172. <https://doi.org/10.29407/jpdpn.v7i1.16154>
- Oktavia, V. N., AR, M. M., & Armadi, A. (2024). Inovasi Bahan Ajar Flipbook Berbasis PUBLUU dalam Mendukung Kemandirian Belajar Siswa pada Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education*, 8(6), 4742–4750. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Putri Midayanti, D., Apriliani, D., Sofiyati, E., Novitasari, E., Indarko, I., Studi PGMI, P., & Nurul Huda Sukaraja, S. (2021). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 3(1), 82–88. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Rurua, S. F., Gala, I. N., & Tanari, B. (2023). Pemanfaatan Bahan Sederhana Sebagai

- Media Pembelajaran di SD Negeri 1 Tangkura Kecamatan Poso Pesisir Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 3(2), 2057–2063.
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). Belajar Dan Pembelajaran. *Mkdk4004/Modul 01, 09(02)*, 193–210.
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>
- Susanti, N. D. (2011). *Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan tema lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas iii sekolah dasar.*
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Warsita, B. (2018). Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, XII(1), 064–078. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>